

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan tolak ukur kemajuan dari suatu bangsa. Oleh karena itu keluarga, sekolah, masyarakat khususnya seluruh bangsa Indonesia wajib bertanggung jawab atas perkembangan pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu sektor pembangunan nasional yang memiliki peran strategis dalam rangka mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Gambaran sumber daya manusia yang berkualitas tersebut telah dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sebagaimana yang tertuang dalam undang-undang, pendidikan merupakan suatu hal yang penting. Pendidikan juga merupakan salah satu tolak ukur kualitas seorang manusia. Hal ini juga dijelaskan dalam sebuah ayat alqur'an yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ، وَإِذَا انْتَرُوا فَانْتَرُوا يَرْفَع

اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادلة: ١١)

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa seorang manusia yang beriman serta berilmu lebih tinggi derajatnya beberapa derajat.

Guna mewujudkan pembangunan nasional di atas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, maka diperlukan peningkatan dan penyempurnaan mutu pendidikan yang dalam hal ini berkaitan erat dengan peningkatan kualitas pendidikan serta proses pembelajaran.

Dewasa ini upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia semakin banyak muncul berbagai sekolah alternatif, bentuk sekolah alternatif tersebut bisa beragam. Mulai dari kategori untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) atau yang dulunya dikenal dengan anak cacat, *homescholling* atau belajar di rumah, sampai sekolah alternatif berbasis kurikulum alam yang bisa melebar dalam bentuk pengembangan permainan *outbound*.

Begitu banyaknya sekolah alternatif yang ada di Indonesia telah membuka jendela baru bagi kehidupan di dalam dunia pendidikan dengan pemberian hak pada semua warga Indonesia untuk mendapatkan pendidikan yang layak tanpa memandang latar belakang agama, suku bangsa, ekonomi dan status sosialnya. Selain itu juga, pendidikan saat ini juga mulai menyamaratakan antara anak normal pada biasanya dan anak yang berekebutuhan khusus. Pendidikan ini dinamakan pendidikan inklusi.

Pada dasarnya tidak ada yang ingin anaknya dibeda bedakan dalam hal mengenyam pendidikan. Para orang tua juga ingin anaknya dapat hidup

berdampingan dengan anak-anak normal lainnya. Kesetaraan pemenuhan pendidikan telah dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an surah An-Nur ayat 61 yang berbunyi:

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا
 مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ
 عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخْوَالِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَالَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ مَفَاتِحَهُ أَوْ صَدِيقِكُمْ ۗ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ
 أَشْتَاتًا ۗ فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبْرَكَةٌ طَيِّبَةٌ ۗ كَذَلِكَ يَبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ
 تَعْقِلُونَ

Atas dasar sumber Alquran di atas, maka jelaslah bahwa anak yang memiliki kelainan juga mempunyai hak dan derajat yang sama dalam kehidupan terutama memperoleh yang namanya pendidikan yang layak bagi mereka. Secara umum pendidikan ini merupakan lembaga yang perlu ditempuh oleh seorang anak karena setiap warga negara memiliki hak dalam mendapatkan pendidikan yang layak serta baik. Hal ini sesuai dengan Asbabunnuzul dari Q.S. An-nur ayat 61, yaitu pada masa itu masyarakat Arab merasa jijik untuk makan bersama-sama dengan mereka yang berkebutuhan khusus, seperti pincang, buta, tuli dan lainnya.

Hal ini disebabkan cara makan mereka yang berbeda. Selain itu masyarakat Arab juga kasihan kepada mereka yang berkebutuhan khusus tersebut karena mereka tidak mampu menyediakan makanan untuk diri mereka sendiri. Akan tetapi Islam menghapuskan diskriminasi tersebut melalui Q.S An-nur ayat 61. Masyarakat tidak seharusnya membedakan atau bersikap diskriminasi terhadap anak berkebutuhan khusus. Dari uraian ayat di atas, sungguh Islam sangat berperan dalam pendidikan bagi ABK dengan mengurangi diskriminasi yang ada di masyarakat.

Jaminan pemenuhan hak pendidikan bagi ABK juga dicantumkan dalam UU Nomor 4 Tahun 1997 tentang penyandang cacat, meliputi jenjang, jalur, satuan, bakat minat, dan kemampuannya tanpa diskriminasi. Diharapkan pula dalam penyelenggaraan pendidikan formal tidak ada lagi sekat sosial yang membedakan ABK dan masyarakat umum. Orang tua dapat mendaftarkan ABK ke sekolah umum demi tercapainya pendidikan inklusi. UU Nomor 4 Tahun 1997 pasal 12 juga mewajibkan lembaga-lembaga pendidikan umum menerima para ABK sebagai siswa. Kewajiban seperti ini patut didukung oleh segenap pihak yang berkompeten dan peduli pada perjuangan merealisasikan pendidikan inklusi. Dengan metode inklusi terbuka peluang untuk terciptanya interaksi sosial antar ABK dan masyarakat umum.

Pendidikan inklusi memberikan layanan pendidikan yang mengikutsertakan ABK belajar bersama dengan anak sebayanya yang normal di sekolah reguler, karena pada dasarnya anak normal dan ABK tidak dapat di pisahkan sebagai suatu komunitas. Pendidikan inklusi yang melibatkan partisipasi aktif dari guru dan siswa akan menciptakan tradisi atau budaya peduli, bukan budaya kompetitif sehingga ABK hendaknya memiliki peluang yang sama dalam mengakses pendidikan di sekolah terdekat. Dengan demikian sekolah dituntut untuk menyesuaikan kurikulum, sarana prasarana maupun sistem pembelajaran yang ditetapkan dengan kondisi siswa. Pada sekolah inklusi inilah potensi seorang anak, baik yang normal atau ABK dapat dioptimalkan dengan baik.

Karakteristik ABK yang diterima di layanan pendidikan inklusi adalah anak tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunawicara, tunalaras, anak berkesulitan belajar, anak lambat belajar, anak autistik, anak dengan gangguan motorik, anak korban penyalahgunaan narkoba atau anak dengan gabungan dua atau lebih jenis-jenis ABK.

Salah satu tujuan dari diadakannya pendidikan inklusi yaitu untuk memberikan pengertian pada siswa bahwa dalam kehidupan di dunia ini mereka akan menemui banyak perbedaan yang harus mereka hadapi dan hormati. Selain itu, tujuan program inklusi ialah dapat membantu orang tua yang mempunyai anak-anak berkebutuhan khusus untuk lebih memaksimalkan potensinya baik dalam bidang sosial, emosional, fisik, kognitif maupun kemandiriannya dalam lingkungan anak-anak yang beragam. Serta program pendidikan inklusi ini pula

dirasa menjadi suatu alternatif terapi yang optimal untuk siswa berkebutuhan khusus dimana tujuannya agar siswa dapat terbiasa berkomunikasi dan bersosialisasi dengan orang lain sehingga setelah tamat atau lulus dari sekolah, siswa berkebutuhan khusus dapat hidup secara mandiri.

Dalam proses pembelajaran kelas inklusi ini, Seorang pendidik yang berkecimpung dalam dunia pembelajaran, supaya proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien maka penguasaan materi saja tidak cukup ia juga harus memiliki strategi pembelajaran sendiri yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, apalagi dengan kondisi sekolah inklusi atau gabungan.

Salah satunya pada mata pelajaran PAI. Strategi guru PAI dirasa cukup penting dilakukan dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian strategi seorang guru akan menjadi pedoman dalam bertindak. Sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, terarah, lancar dan efektif. Dengan demikian strategi yang dilaksanakan guru PAI diharapkan sedikit banyak akan membantu memudahkan guru dalam melaksanakan tugas keguruannya. Strategi yang efektif dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan membuat perencanaan secara matang, pelaksanaan secara terprogram dan penilaian/evaluasi secara seksama.

Salah satu materi penting dan mendasar pada materi fiqih adalah materi wudhu. Materi ini sangat penting dan mendasar bagi anak-anak yang sekolah dasar. Materi ini merupakan salah satu modal mereka dalam memperdalam fiqih dan beribadah. Untuk itu, strategi guru merupakan hal yang berperan penting

dalam proses pembelajaran materi ini.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang strategi pembelajaran yang digunakan guru pada kelas inklusi. Penelitian ini dilakukan di sekolah inklusi SD Negeri 8 Banua Anyar yang mana notabene merupakan sekolah inklusi yang ditunjuk oleh Departemen Pendidikan kota Banjarmasin untuk memberikan layanan pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus untuk bersama-sama belajar dalam satu lingkungan sekolah bahkan kelas yang sama dengan siswa normal sebayanya. Sehingga adapun judul penelitian ini yaitu “**Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Wudhu di kelas 5 Sekolah Inklusi SD Negeri 8 Banjarmasin**”.

B. Definisi Operasional

Untuk memudahkan para pembaca dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka diperlukan penegasan istilah. Adapun penegasan istilah adalah sebagai berikut:

- a. Strategi merupakan suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dhubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan siswa dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Strategi merupakan suatu rancangan tindakan yang dilakukan oleh guru kepada siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam penelitian ini,

strategi yang dimaksud adalah pola umum kegiatan guru dan siswa yang telah dirancang oleh guru pada kelas 4 sekolah Inklusi SDN 8 Banua Anyar.

- b. Pendidikan Agama Islam, yang dimaksudkan pendidikan agama islam dalam penelitian ini adalah salah satu mata pelajaran yang ada di SDN 8 Banua Anyar.
- c. Wudhu dalam penelitian ini adalah salah satu materi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- d. Sekolah inklusi merupakan layanan pendidikan yang mengikut sertakan anak-anak berkebutuhan khusus belajar bersama dengan anak-anak sebayanya di sekolah reguler. Sekolah ini menampung semua murid di kelas yang sama, menyediakan program pendidikan yang layak dan menantang tetapi disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap siswa. Dalam penelitian ini, sekolah inklusi yang dimaksudkan adalah SDN 8 Banua Anyar.

C. Fokus Masalah

Dari latar belakang diatas penulis menetapkan fokus masalah sebagai berikut:

1. Strategi guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam materi wudhu di kelas 5 sekolah inklusi SD N 8 Banua Anyar.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan strategi pada proses pembelajaran pendidikan agama islam materi wudhu di kelas 5 sekolah inklusi SD N 8 Banua Anyar.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan pada bagian terdahulu di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi yang digunakan guru dalam poses pembelajaran pendidikan agama islam materi fiqih pada kelas inklusi SD N 8 Banua Anyar.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi pada proses pembelajaran pendidikan agama islam materi wudhu pada kelas 5 sekolah inklusi SD N 8 Banua Anyar.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis untuk memilih judul yang disebutkan diatas adalah:

1. Dunia pendidikan terus berkembang dan berubah, salah satu dalam pendidikan program inklusi. Untuk mencapai tujuan program pendidikan inklusi penyelenggara program inklusi sangat ditentukan oleh siap atau belumnya lembaga penyelenggara. Seperti strategi pembelajaran yang diterapkan oleh tenaga pengajar sebagai penyelenggara pendidikan program inklusi.

2. Mata pelajaran PAI merupakan salah satu mata pelajaran penting bagi kepribadian anak. Salah satunya materi wudhu. Materi ini merupakan materi yang mendasar untuk ibadah anak-anak pada sekolah dasar.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini baik secara teori maupun praktis diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti,

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang permasalahan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam strategi guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran di kelas inklusi SD N 8 Banua Anyar.

2. Bagi lembaga Pendidikan,

- a. Memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang pendidikan.
- b. Menjadi masukan bagi guru tentang pentingnya strategi guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran pada kelas inklusi SD N 8 Banua Anyar.

3. Bagi calon peneliti,

Hasil penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan serta menambah wawasan bagi calon peneliti. Selain itu dapat menjadi sumber inspirasi untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan telaah pustaka yang penulis lakukan, terdapat individu yang telah melakukan kajian tentang hubungan strategi pembelajaran PAI pada sekolah inklusi. Dari sejumlah karya atau tulisan yang ada, penulis banyak mendapatkan informasi. Dengan informasi tersebut penulis bisa mengkaji lebih mendalam hal-hal apa saja yang berhubungan dengan strategi pembelajaran PAI pada sekolah inklusi.

Adapun penulis telaah adalah penelitian yang sedikit berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan ini. Sebagaimana tinjauan hasil penelitian dari beberapa orang yaitu:

Penelitian yang dilakukan Hilyatin Ni'am. strategi pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) di slb m. surya gemilang kec. limbangan kab. Kendal. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang. Dalam penelitian ini penelitihanya berfokus pada deskripsi strategi pembelajaran yang digunakan guru pendidikan agama islam pada sekolah khusus anak berkebutuhan khusus kelas Tunagrahita. Sedangkan dalam penelitian ini penulis ingin mendeskripsikan strategi yang digunakan pada sekolah inklusi. Sekolah inklusi yang notabennya menerima semua kalangan. Jadi dalam satu kelas tergabung antara siswa biasa dan siswa berkebutuhan khusus.

Penelitian yang dilakukan Titian Siti Nurjanah. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas Inklusi di Sekolah Dasar Islam Lentera Insan Child Development and Education Center Cimanggis Depok Tahun Pelajaran 2013/2014. Program Studi Pendidikan Agama Islam Juusan Tarbiyah STAIN Purwokerto. Dalam penelitian ini peneliti bersifat lebih umum. Tidak terkhusus pada satu materi seperti yang ingin dilakukan dalam penelitian ini.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman mengenai pembahasan ini, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, tinjauan hasil penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori, terdiri dari macam-macam strategi pembelajaran, pengertian Pendidikan Agama Islam, dan pengertian pendidikan inklusi.

Bab III merupakan metode penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan dan pengolahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian, terdiri dari gambarann umum lokasi penelitian, penyajian, dan analisis data.

BAB V merupakan penutup dari penelitian ini, meliputi: simpulan seluruh penelitian dan saran konstruktif berkaitan dengan penelitian ini.

